

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang kosep kepemimpinan dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan Negara Sekuler dengan kajian tafsir tematik, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan dalam al-Qur'an adalah suatu cara untuk memimpin dan mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu. Sifat-sifat seorang pemimpin yang harus ada adalah berlaku adil, menjalankan amanah, anjuran untuk memilih pemimpin dari kalangannya dalam artian larangan memilih pemimpin non muslim. Adapun mengenai pendapat untuk memilih pemimpin non muslim terjadi dua versi pemahaman, *pertama*, versi golongan yang berpendapat bahwa kepemimpinan non muslim tidak diperbolehkan. Hal tersebut berdasarkan pada Qs. al-Imra>n: 28, Qs. an-Ni>sa: 144, Qs. al-Maidah: 51. Sedangkan versi *kedua*, berpendapat bahwa kepemimpinan non muslim dibolehkan kecuali non muslim yang tidak memerangi Islam dan tidak mengusir dari negerinya. Hal tersebut berlandaskan pada Qs. al-Mumtahamah ayat 7-9.
2. Dalam al-Qur'an juga dipahami bahwa syarat untuk menjadi pemimpin haruslah adil, amanah, memilih dari kalangannya, musyawarah. Syarat-syarat tersebut juga diterapkan dalam syarat kepemimpinan pada umumnya

dan dalam syarat tersebut tidak dibatasi oleh agama tertentu. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa Indonesia bisa masuk dalam kategori Negara sekuler dikarenakan bila dilihat dari dasar Negara atau konstitusinya bukan dilandaskan pada agama tertentu dan juga dengan adanya bukti bahwa untuk menjadi pemimpin di Indonesia tidak ada ketentuan agama, akan tetapi yang ada hanyalah ketentuan umur dan asli warga negaranya. Dan hingga saat ini belum ada Negara sekuler yang secara mutlak melaksanakan aturan sekulernya, dikarenakan Negara dipengaruhi oleh mayoritas agama penduduknya. Sehingga minoritas agama Negara tersebut memiliki peluang untuk menjadi pemimpin.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini nampaknya perlu ditindak lanjuti dengan penelitian berikutnya yang lebih mendalam lagi. Peneliti juga merasa bahwa apa yang telah dilakukan belum sepenuhnya menyelesaikan persoalan, namun kita sebagai warga Indonesia yang mayoritas muslim alangkah baiknya memilih pemimpin yang muslim yang memiliki integritas yang tinggi. Dalam konteks Indonesia, sekuler disini hanyalah sebagai simbolis saja sedangkan dalam konsepnya Indonesia adalah Negara demokrasi. oleh sebab itu masih membutuhkan kritik konstruktif dari berbagai pihak yang memiliki konsen di bidang kajian tafsir al-Qur'an .

Begitu pula pada skripsi ini, tak akan terlepas dari kekeliruan dalam menganalisis data, maupun kesalahan pahaman dalam menyampaikan, kurang lugasnya bahasa yang digunakan dan masih banyak lagi kekeliruan yang lainnya.